

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS**

**Oleh :
SINTA NURDIANA
NPM. 1502100217**



**Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
1441 H/ 2019 M**

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan Syariah (S.E)

Oleh :

SINTA NURDIANA
NPM. 1502100217

Pembimbing I Hermanita, S.E., M.M

Pembimbing II Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy

Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
1441 H/ 2019 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS**

Nama : **SINTA NURDIANA**
NPM : 1502100217
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hermanita, SE.MM.
NIP. 19730220 199903 2 001



Zumaroh, M.E.Sv
NIP. 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 3309 / In. 28.3 / D / PP. 00.9 / 11 / 2019

Skrripsi dengan Judul: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS, disusun Oleh: SINTA NURDIANA, NPM: 1502100217, Jurusan: SI Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin 04 November 2019.

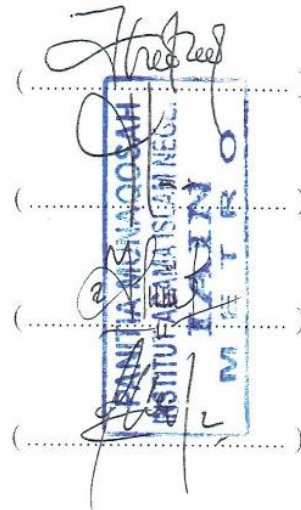
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hermanita, SE.MM.

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Penguji II : Zumaroh, M.E.Sy

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, S.H.I.,M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan untuk Dimunaqsyahkan
Saudara Sinta Nurdiana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SINTA NURDIANA**
NPM : 1502100217
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO
LIKUIDITAS**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hermanita, SE.MM.
NIP. 19730220 199903 2 001



Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS

ABSTRAK

Oleh:
SINTA NURDIANA

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari beberapa faktor, faktor likuiditas merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap bank syariah terutama pihak manajemen bank, pihak penyandang dana (kreditur), investor, karena likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam praktiknya, ukuran bank yang baik harus memenuhi standar likuiditas yaitu 200% atau 2:1, karena pada standar tersebut menandakan bahwa bank berada pada titik aman dalam jangka pendek. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengemukakan pertanyaan yaitu “Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 berdasarkan faktor Likuiditas (*Liquidity*)”.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah mengembangkan pengetahuan mengenai analisis tingkat kesehatan Bank Syariah dilihat dari Rasio Likuiditas, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan dalam bidang perbankan syariah. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengenai status terakhir suatu objek yang menunjukkan keadaannya berdasarkan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti menggunakan metode studi dokumentasi, dengan teknik analisa data berdasarkan analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan, bahwa secara umum kondisi kesehatan PT Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kurang sehat, hal ini sesuai dengan matriks peringkat tingkat kesehatan bank yang menunjukkan pada peringkat 4 dengan kategori kurang sehat. Kondisi bank tersebut juga menunjukkan dalam kondisi illikuid yang artinya bahwa bank berada dalam kondisi yang menunjukkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Kondisi tersebut disebabkan oleh turunnya pos-pos aktiva lancar, antara lain: kas, piutang istishna', pendapatan margin istishna' dan piutang sewa.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan Rasio Likuiditas

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Nurdiana
NPM : 1502100217
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Oktober 2019



SINTA NURDIANA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الدِّينِ مَنْ قَبْلَنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَاقَةِ لَنَا بِهِ وَعَفُ عَنَّا وَغُفْرَانًا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (البقرة آية 286)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ibunda Punirah dan Ayahanda Mulyono tercinta yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan selalu berjuang serta mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adikku Santi Rahma Wati tersayang yang mananti kelulusan serta keberhasilanku dan terimakasih untuk dukungan dan doanya.
3. Sahabat-sahabatku Lia Febriani, Restiana, Siti Nur Asiyah, Suci Kartika, Suci Kartini, Linda Aulina, Firda, Kokom, Sella dan Rohma yang selalu menyemangatiku dan selalu mendengar keluh kesahku.
4. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro khususnya mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah Angkatan 2015 IAIN Metro dan teman-teman KPM di Pesisir Selatan.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.
6. Semua pihak yang telah membantuku dan memeberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan *inayah*-Nya serta memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas”.

Skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Skripsi ini ditulis dengan mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro;
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro;
3. Ibu Reonika Puspita Sari SE.Sy selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
4. Ibu Hermanita, SE. MM selaku pembimbing I, yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Zumaroh, M.E.,Sy selaku pembimbing II yang selalu sabar memberi pengarahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai;

6. Bapak dan Ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini dapat dibalas oleh Allah AWT, peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya Allah yang memilikinya. Peneliti harapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amiin.

Metro, Oktober 2019

Peneliti



Sinta Nurdiana

NPM.1502100217

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank	12
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	12
2. Aturan Kesehatan Bank.....	13
3. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank	15
B. Likuiditas	20
1. Pengertian Likuiditas.....	20
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor Likuiditas	21
C. Keterkaitan Antara Tingkat Kesehatan Bank dan Rasio Likuiditas	24
D. Kerangka konseptual Penelitian.....	25
E. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Variabel Bebas	30
2. Variabel Terikat	30
C. Teknik Pengambilan Sampel	31

1. Populasi	31
2. Sampel	32
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
a. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri	38
b. Produk dan Jasa PT Bank Syariah Mandiri	40
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	42
a. Data Tentang Tingkat Kesehatan Bank Syariah	42
b. Data Tentang Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri	42
B. Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio Likuiditas	45
1. Perhitungan dan Analisa <i>Current Ratio</i>	45
2. Perhitungan dan Analisa <i>Quick Ratio</i>	50
3. Perhitungan dan Analisa <i>Cash Ratio</i>	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar	5
Tabel 1.2 Data Rasio Likuiditas	5
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Khusus Untuk Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (CR)	36
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (QR)	36
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>).....	37
Tabel 4.1 Data Jumlah Aktiva Lancar, Kas dan Hutang Lancar	43
Tabel 4.2 Data Rasio Likuiditas	44
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Rasio CR PT. Bank Syariah Mandiri	46
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Rasio QR PT. Bank Syariah Mandiri.....	51
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Rasio <i>Cash Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri ...	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rumus Current Ratio	22
Gambar 1.2 Rumus Quick Ratio	22
Gambar 1.3 Rumus Cash Ratio	23
Gambar 1.4 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah	25
Gambar 2.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR)	46
Gambar 2.2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (QR).....	51
Gambar 2.3 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 6 Alat Pengumpul Data

Lampiran 7 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun 2014-2018

Lampiran 8 Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/24/DPbs

Lampiran 9 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan berupa bank dikelompokkan dalam jenis tersendiri karena mempunyai keunggulan atau kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan bukan bank. Bank dapat dibedakan dari lembaga keuangan bukan bank, terutama, karena bank dapat atau boleh menghimpun dana dengan menerima simpanan secara langsung dari masyarakat.¹ Bank mempunyai kemampuan dalam hal penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank dalam bentuk lainnya.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.² Ada dua jenis bank jika dilihat dari segi cara penentuan harga yaitu: bank konvensional dan bank syariah.³ Bank konvensional adalah bank yang dalam menentukan harganya menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah adalah bank yang setiap kegiatannya

¹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-1. 237.

² Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 54.

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 36

berprinsip pada hukum islam dan tidak mengenal istilah bunga pada bank syariah.

Ada dua hal penting yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan, yaitu kesehatan bank dan rahasia bank. Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melakukan seluruh kegiatan usaha perbankan⁴. Gambaran kinerja suatu bank biasanya terlihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.⁵ Kesehatan bank digunakan oleh pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, untuk mengevaluasi kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.⁶

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup penilaian terhadap faktor CAMELS yaitu: permodalan (*capital*),

⁴ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar.*, 238.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 242.

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 363.

kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*) dan likuiditas (*liquidity*) sensitivitas terhadap resiko pasar *sensitivity to market risk*.⁷ Dari keenam faktor penilaian tersebut, faktor *liquidity* (likiuditas) merupakan faktor yang mempunyai cukup berpengaruh terhadap bank syariah terutama pihak manajemen bank, pihak penyandang dana (kreditur), investor, karena likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.⁸ Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi.⁹ Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu bank. Dalam praktiknya, ukuran bank yang baik tidak hanya dilihat sekedar likuid saja tetapi harus memenuhi standar likuiditas yaitu 200% atau 2:1, karena pada standar tersebut menandakan bahwa bank berada pada titik aman dalam jangka pendek.¹⁰ Berdasarkan penilaian kuantitatif faktor *liquidity* (likuiditas) dalam metode CAMEL dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen antara lain: besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka

⁷ Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 133.

⁹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar*, 283.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan*, 130.

pendek merupakan rasio utama, kemampuan aset jangka pendek, kas dan *secondary reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan rasio penunjang, ketergantungan kepada dana deposito inti merupakan rasio penunjang.¹¹

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, berdasarkan pengukuhan yang dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp2.489.021.935.000.¹²

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan Bank Syariah Mandiri dalam mencapai tujuannya adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisis kinerja keuangan sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek bank. Berdasarkan laporan keuangan publikasi PT Bank Sayriah Mandiri dapat dilihat tingkat kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya dari jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun

¹¹ Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

¹² <https://www.syariahamandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 08 Februari 2019.

2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan.¹³ Hal dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar dan hutang lancar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2018
(Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Jumlah Aktiva Lancar	Jumlah Hutang Lancar
1.	2014	Rp. 206.208.154	Rp. 15.587.802
2.	2015	Rp. 151.192.064	Rp. 125.348.118
3.	2016	Rp. 168.304.558	Rp. 140.906.087
4.	2017	Rp. 185.545.058	Rp. 156.953.781
5.	2018	Rp. 208.385.981	Rp. 176.144.519

Selain dari data tersebut berikut ini adalah data prosentase pergerakan rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Rasio Likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2018

No.	Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Bank
1.	<i>Current Ratio</i>	13,23	1,21	1,19	1,18	1,18	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	13,23	1,21	1,19	1,18	1,18	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	10%	1%	1%	1%	1%	50%

¹³ <https://www.bi.go.id>, di unduh pada tanggal 08 Februari 2019.

Data diatas diperoleh dari laporan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri. Dapat dilihat prosentase *current ratio*, *quik ratio*, pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang berlebihan sebesar 13.23 kali, dibandingkan prosentase *current ratio*, *quik ratio*, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 1 hingga 2 kali, maka bank tersebut dikatakan kurang sehat karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata perbankan. Dan juga prosentase *cash ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang berlebihan sebesar 10% jika dibandingkan *cash ratio*, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 1% hingga 2% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata perbankan.

Berangkat dari permasalahan diatas terlihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2014 ke tahun 2015. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018, dengan ketentuan 2014 digunakan sebagai tahun dasar karena pada tahun tersebut PT Bank Syariah Mandiri memiliki pendapatan cukup stabil. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan nilai aktiva lancar pada tahun 2015-2018 sebesar Rp. 151.192.064 sampai Rp. 208.385.981 , jika dibandingkan dengan tahun 2014 berkisar Rp. 206.208.154
2. Nilai utang lancar pada PT Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu terlihat dari jumlah utang lancar pada tahun 2015-2018 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2014.
3. Adanya penurunan pada aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar jangka pendek yang memungkinkan terjadinya bank tidak dapat memenuhi kewajiban (utang) lancar pada saat ditagih.
4. Turunnya pergerakan nilai prosentase likuiditas PT. Bank Mandiri Syariah mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dari 13% sampai dengan 1%.
5. Penurunan pergerakan nilai prosentase likuiditas bank mengalami kiris kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran kegiatan bank.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dalam pembahasan.

Masalah yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur *Current Ratio* (CR), *Quik Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*.
2. Menganalisis *Current Ratio* (CR), *Quik Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* dari data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 berdasarkan faktor Likuiditas (*Liquidity*)?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 yang bergerak positif atau negatif jika dilihat dari faktor Likuiditas (*Liquidity*).

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi IAIN Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan

mengenai analisis tingkat kesehatan Bank Syariah dilihat dari Rasio Likuiditas bagi IAIN Metro untuk penelitian di masa mendatang yang dilakukan di tempat penelitian yang berbeda.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan berdasarkan analisis tingkat kesehatan Bank Syariah dilihat dari Rasio Likuiditas.

3) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya Bank Syariah agar dapat memperbaiki manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba yang diinginkan dimasa yang akan datang.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat peneliti dalam pembahasan penelitian ini. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji.¹⁴ Kajian

¹⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: 2013), 27

penelitian ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian skripsi dengan judul *Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Quik Ratio) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015* oleh Dhanastri Hayurian di Institut Agama Islam Negeri Metro. Variabel yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) sebagai variabel terikat dan pertumbuhan laba sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan hasil analisis rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) mengalami kenaikan maka laba perusahaan akan mengalami penurunan.¹⁵

Kedua, penelitian skripsi dengan judul *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011* oleh Melasari di Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel yang digunakan adalah kesehatan bank sebagai variabel terikat dan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan faktor-faktor CAMEL sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Bank BRI Syariah

¹⁵ Dhanastri Hayurian, “*Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Quik Ratio) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*”, (Metro:IAIN Metro, 2016).

berada pada peringkat komposit 2 untuk periode 2009-2010 hal ini menunjukkan tingkat kesehatan bank berada dalam kondisi baik.¹⁶

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada BRI Syariah* oleh Fitria Febrianty di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas sebagai variabel terikat dan rasio rentabilitas sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan cenderung berfluktuatif dengan kenaikan *quick ratio* tahun 2014-2015 yaitu sebesar 15,62%, hal itu juga diikuti dengan penurunan yang sangat signifikan yang terjadi pada tahun 2014 dengan nilai *net profit margin* sebesar 4,34%, *return on equity* sebesar 8,32% dan *return on assets* sebesar 0,17%. Hal ini menyebabkan tidak seimbang modal bank tersebut dengan imbalbagi hasil yang diperoleh.¹⁷

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan tingkat kesehatan bank atau perusahaan sebagai variabel terikatnya. Serta sama hal dalam analisis data, yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel bebasnya, pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan beberapa jenis rasio

¹⁶ Melasari, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹⁷ Fitria Febrianty, “*Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank BRI syariah*”, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

keuangan dan juga menggunakan faktor-faktor CAMEL sebagai variabel bebasnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel bebasnya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas” belum pernah diteliti di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.¹⁸

Dalam pengertian lain, tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kualitatif dari berbagai aspek yang memiliki pengaruh pada kondisi atau kinerja bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan dengan penilaian kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan pada materialitas dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi perbankan dan perekonomian nasional.

Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang

¹⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-1.238.

mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.¹⁹

Kegiatan perbankan meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku²⁰

Dengan demikian semakin meningkat kompleksitas dan profit risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2. Aturan Kesehatan Bank

Peraturan perundang-undangan yang secara spesifik membahas tentang Kesehatan Perbankan adalah PBI No. 6/23/DPNP/2004 tentang sistem penilain Tingkat Kesehatan Bank Umum.

¹⁹ Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Edisi Keiga, 51.

²⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar.*, 238.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia²¹. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan Kredit atau Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan Nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

²¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 243.

- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap Bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.

3. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.²² Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

a. Permodalan (*capital*)

Dalam aspek, ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal bank.²³ Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama

²² Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 43.

- 2) Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*writeoff*), merupakan rasio penunjang
 - 3) Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang
 - 4) Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang
 - 5) Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang
 - 6) Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
 - 7) Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
 - 8) *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
 - 9) Akses kepada sumber permodalan (eksternal *support*), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
 - 10) Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- b. Kualitas aset (*Asset quality*)

Dalam aspek ini upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank.²⁴ Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama

²⁴ *Ibid.*, 43.

- 2) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- 3) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
- 4) Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang
- 5) Besarnya Pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang
- 6) Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- 7) Proyeksi/Perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- 8) Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

c. Manajemen (*Management*)

Menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:²⁵

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*
- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko

²⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan.*, 66.

- 3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama
- 2) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang
- 3) Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang
- 4) Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang
- 5) Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang
- 6) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang
- 7) *Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- 8) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- 9) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

10) Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan (*observed*)²⁶

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek ialah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar hutang.²⁷ Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:²⁸

- 1) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama
- 2) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang
- 3) Ketergantungan kepada dana depositan inti, merupakan rasio penunjang
- 4) Pertumbuhan dana depositan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang
- 5) Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan.*, 67.

²⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar.*, 45.

²⁸ Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

- 6) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

B. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Semua jenis usaha tidak terkecuali usaha perbankan melakukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Pada perusahaan industri dan perdagangan barang likuiditas diukur dengan besarnya “*current ratio*”, yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Besarnya *current ratio* belum ada suatu ketetapan / kesepakatan, akan tetapi sebaiknya di atas 100%. Pengertian likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

29

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2012, Cet Ke-1. 113.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan rasio likuiditas adalah rasio pengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 130.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.³¹

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rumus *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{utang lancar (Current Liability)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).³²

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Rumus *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar-Sediaan}}{\text{Total Utang lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas dapat

³¹ *Ibid.*, 134

³² *Ibid.*, 136-137

ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat).³³

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Rumus *Cash Ratio*

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Utang lancar}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil dari perhitungan setiap komponen, akan diketahui peringkat kesehatan bank dari faktor likuiditas. Berdasarkan matriks kriteria penetapan faktor likuiditas sebagai berikut:

- a. Peringkat 1, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.
- b. Peringkat 2, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.
- c. Peringkat 3, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
- d. Peringkat 4, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

³³ *Ibid.*, 138-139

- e. Peringkat 5, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.³⁴

C. Keterkaitan Antara Tingkat Kesehatan Bank Dan Rasio Likuiditas

Tingkat kesehatan bank syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, termasuk Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Penilaian faktor finansial dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar. Dari keenam faktor penilaian tersebut, faktor likuiditas merupakan faktor yang mempunyai cukup berpengaruh terhadap bank syariah terutama untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.³⁵

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dan dapat membayar kembali simpanan nasabah serta dapat memenuhi permintaan kredit yang dijalankan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian rasio likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen yaitu, Rasio

³⁴ Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)" Jurnal Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Penerbit La Riba) Vol. II, No. 1, Juli 2008, 120.

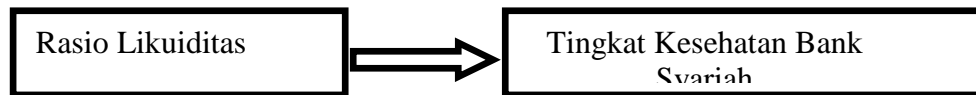
³⁵ *Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah* Pasal 3.

Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*). Dari komponen tersebut maka nanti akan terlihat tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.³⁶

D. Kerangka konseptual Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti harus menentukan konsep operasional. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas” maka terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1.4
Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah



1. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu bank, ukuran bank yang baik tidak hanya dilihat sekedar likuid saja tetapi harus memenuhi standar likuiditas yaitu 200% atau 2:1, karena pada standar tersebut menandakan bahwa bank berada pada titik aman dalam jangka pendek.³⁷
2. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank syariah. Yang dimaksud dengan kesehatan bank

³⁶ Kamir, *Analisis Laporan.*, 130.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan.*, 130.

adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.³⁸

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.³⁹

Jadi dapat dipahami bahwa skala rasio merupakan angka nol yang dapat digunakan sebagai dasar mengitung dan mengukur dalam penelitian, angka nol dalam data penelitian dapat di hitung, dikalikan ataupun dibagi, sehingga angka nol mempunyai makna terhadap objek penelitian.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah dan kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴⁰ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan .*, 242.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 103.

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21.

H_0 : Diduga Rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank

H_a : Diduga Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Disebut metode pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui⁴². Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.⁴³ Jadi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengenai status terakhir suatu objek yang menunjukkan keadaannya berdasarkan angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dijadikan sebagai bahan

⁴¹Zuhairi, et.al, *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro:STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), 47.

⁴² Prof. H. Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 172.

⁴³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 18.

pendukung dari penelitian⁴⁴. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018 dan buku-buku, seperti: Analisis Laporan Keuangan (Kasmir), Analisis Laporan Keuangan (Mia Lasmi), Undang-undang Perbankan Syariah dan lain-lain. Selain itu juga data sekunder dapat diperoleh dari situs internet seperti: www.ojk.go.id berupa dokumen tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peneliti sudah mengenali variabel-variabel yang akan digunakan, variabel yang pertama adalah variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel bebas ini adalah Rasio Likuiditas. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat ini adalah Tingkat kesehatan Bank.⁴⁵

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Sedangkan definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid.*, 108

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, 97.

⁴⁶ *Ibid.*, 60

⁴⁷ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan.*, 48.

Dalam penelitian kuantitatif variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁹ Variabel *independent* pada penelitian ini adalah rasio likuiditas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio pengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)⁵⁰

2. Variabel Terikat

⁴⁸Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Rafikaa Aditama, 2012), 75.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 39.

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 130.

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵¹ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah tingkat kesehatan bank.

Penelitian kesehatan bank merupakan penelitian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menggunakan metode CAMEL dalam penilaian terhadap faktor likuiditas (*likuidity*).⁵²

CAMEL juga merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan bank. Salah satu penilaian yang dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan bank yaitu dengan menggunakan faktor likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.39.

⁵² *Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah* Pasal 3.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah di publikasikan pada situs www.ojk.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).⁵⁴

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2014-2018 yaitu laporan neraca.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Maksud dari pertimbangan tertentu adalah saat pengambilan sampel, peneliti melihat unsur-unsur tertentu dari data yang sudah ada dan data tersebut memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, yaitu laporan neraca. Data yang diambil dari tahun 2014-2018 yaitu selama 5 tahun terakhir.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

⁵⁴*Ibid.*, 81.

⁵⁵*Ibid.*, 85.

Kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) periode Desember 2014.
- b. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) periode Desember 2015.
- c. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) periode Desember 2016.
- d. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) periode Desember 2017
- e. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) periode Desember 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, *outo biografi*, surat pribadi, buku atau catatan harian, dokumen pemerintahan data server dan flashdisk dan data yang tersimpan di *web site*.⁵⁶

Studi dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu berupa : Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Pencarian data laporan keuangan melalui internet yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.ojk.go.id.

Dokumen digunakan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan untuk mengukur rasio likuiditas bank. Data untuk rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas) diambil dari neraca

⁵⁶*Ibid.*, 141.

pada PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan pada situs www.ojk.go.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengunpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁷

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan data primer yang berupa dokumen yaitu laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014 – 2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan pada situs www.ojk.go.id.

Dalam penilitian ini diperlukan sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Pengertian kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam baris dengan hal-hal yang disebut dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁵⁸

⁵⁷Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 203.

⁵⁸*Ibid.*, 205.

Tabel.3.1

Kisi-kisi khusus untuk instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel penelitian	Indikator	Skala Rasio	Metode	Instrumen
1.	Rasio lancar	1. Total Aktiva lancar 2. Total Utang lancar	<i>Current Ratio</i>	dokumentasi	Data Laporan Keuangan Tahun 2014-2018
2.	Rasio cepat	1. Total aktiva lancar 2. Sediaan 3. Total utang lancar	<i>Quick Ratio</i>	dokumentasi	Data Laporan Keuangan Tahun 2014-2018
3.	Rasio kas	1. Kas 2. Bank (giro) 3. Total utang lancar	<i>Cash Ratio</i>	dokumentasi	Data Laporan Keuangan Tahun 2014-2018

Dokumentasi digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan guna mengukur rasio likuiditas. Data untuk rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepar, dan rasio kas) diambil dari neraca pada PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan pada situs www.ojk.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna.⁵⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

⁵⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 143.

adalah analisis data deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisa data dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan (neraca) serta menunjukkan interpretasi yang akurat. Sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang ingin diungkapkan seperti kelangsungan usaha dimasa yang akan datang bagi bank syariah. Penilaian dilakukan terhadap faktor likuiditas (*liquidity*) adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{utang lancar (Current Liability)}}$$

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (CR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	2 kali
2	Sehat	1,5 kali
3	Cukup Sehat	1 kali
4	Kurang Sehat	0,5 kali
5	Tidak Sehat	>0,5 kali

Sumber: Kasmir (2019. 143)

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar-Sediaan}}{\text{Total Utang lancar}}$$

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (QR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	1,5 kali
2	Sehat	1 kali
3	Cukup Sehat	0,5 kali
4	Kurang Sehat	0,25 kali
5	Tidak Sehat	>0.25 kali

Sumber: Kasmir (2019. 143)

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Total\ Utang\ lancar} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas (*Cash Ratio*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50%
2	Sehat	30%
3	Cukup Sehat	25%)
4	Kurang Sehat	10%
5	Tidak Sehat	>10%

Sumber: Kasmir (2019. 143)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didorong oleh 4 (empat) alasan utama yaitu: pertama adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba. Kedua adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah yang antara lain mengutamakan pentingnya moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Ketiga adanya Pengawasan dan Pembinaan dari Bank Indonesia sehingga kelangsungan Perbankan Syariah tetap terjaga. Keempat adanya Lembaga Penjamin Simpanan.

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dengan modal

dasar Rp2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).⁶⁰

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori *TOP CSR Improvement* 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.⁶¹

⁶⁰<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 17 September 2019.

⁶¹<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 18 September 2019.

b. Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri

1) Produk Pendanaan

Produk ini menyangkut berbagai pelayanan untuk menarik dana masyarakat yang meliputi⁶² :

- a) Tabungan BSM
- b) BSM Tabungan Berencana
- c) BSM Tabungan Simpatik
- d) BSM Tabungan Investa Cendekia
- e) BSM Tabungan Dollar
- f) BSM Tabunganku
- g) BSM Tabungan Maburur
- h) BSM Tabungan Perusahaan
- i) BSM Tabungan Saham Syariah
- j) BSM Giro Valas
- k) BSM Giro Singapore Dollar
- l) BSM Giro Euro
- m) BSM Deposito
- n) BSM Deposito Valas Investasi

2) Produk Penempatan Dana Masyarakat (Pembiayaan)

Produk yang menyangkut berbagai penempatan dana masyarakat (pembiayaan) meliputi⁶³:

- a) Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas)
- b) Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya)

⁶²<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 19 September 2019.

⁶³<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 20 September 2019.

- c) Pembiayaan Usaha Mikro Utama (PUM-Utama)
- d) KUR Mikro Pembiayaan BSM
- e) BSM Implan
- f) Pembiayaan Peralatan Kedokteran
- g) Pembiayaan Edukasi BSM
- h) Pembiayaan kepada Pensiunan
- i) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya
- j) Pembiayaan Griya BSM
- k) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

3) Layanan jasa di PT. Bank Syariah Mandiri

Yang termasuk dalam produk layanan jasa adalah sebagai berikut⁶⁴:

- a) BSM Card
- b) BSM Sentra Bayar
- c) BSM Mobile Banking
- d) BSM Net Banking
- e) BSM Mobile Banking GPRS
- f) PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindah bukuan di ATM)
- g) BSM Pooling Fund
- h) BSM Bank Garansi
- i) BSM Electronic Payroll
- j) BSM SKBDN

⁶⁴<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 21 September 2019.

- k) BSM Letter of Credit
- l) BSM Transfer Western Union
- m) BSM Kliring
- n) BSM Inkaso, dan lainnya.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Tingkat kesehatan bank syariah adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan bank syariah pada saat ini dan mendatang berdasarkan penilaian faktor CAMEL yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*) dan likuiditas (*liquidity*). Dari kelima faktor penilaian diatas, faktor likuiditas (*liquidity*) adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap bank syariah. Dengan faktor likuiditas maka bank syariah dapat mengetahui kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajiban dalam waktu jangka pendek.

b. Data Tentang Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan bank syariah membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan bank akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan usahanya.

Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Data Rasio Likuiditas diperoleh dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai tahun 2018. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam laporan keuangan. Data untuk mengetahui Rasio Likuiditas didapat dari Laporan Neraca.

Tabel 4.1
Data Jumlah Aktiva Lancar, Kas dan Hutang
Lancar PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2018
(Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

N o .	T a h u n	Jumlah Aktiva Lancar	Jumlah Kas	Jumlah Hutang Lancar
1	2014	Rp. 206.208.154	Rp. 1.513.580	Rp. 15.587.802
2	2015	Rp. 151.192.064	Rp. 1.611.125	Rp. 125.348.118
3	2016	Rp. 168.304.558	Rp. 1.086.569	Rp. 140.906.087
4	2018	Rp. 185.545.058	Rp. 1.135.610	Rp. 156.953.781

	7			
5	2	Rp.	Rp.	Rp.
.	0	208.385.98	1.324.08	176.144.51
	1	1	1	9
	8			

Selain dari data tersebut berikut ini adalah data prosentase pergerakan rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Rasio Likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2018

N	Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Bank
1	<i>Current Ratio</i>	1,32	1,21	1,09	1,18	1,18	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,32	1,21	1,09	1,18	1,18	1,5 kali

3	<i>Cash Ratio</i>	1	1	1	1	1	50
.		0	%	%	%	%	%
		%					

Data diatas diperoleh dari laporan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri. Dapat dilihat prosentase *current ratio, quik ratio*, pada tahun 2014 sebesar 13.23 kali, jika dibandingkan *current ratio, quik ratio*, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 1,18 hingga 1,21 kali. Dan juga pergerakan prosentase *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 10% jika dibandingkan *cash ratio*, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup rendah sebesar 1%. Maka dalam kondisi tersebut bank dikatakan dalam kondisi tidak sehat karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata perbankan.

B. Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio Likuiditas

1. Perhitungan dan Analisa *Current Ratio*(CR)

Current Ratio atau rasio kas yang merupakan rasio utama. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengetahui besarnya *Current Ratio* (CR), dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{utang lancar (Current Liability)}}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2014} = \frac{206.208.154}{15.587.802} = 13,23$$

$$\text{Current Ratio tahun 2015} = \frac{151.192.064}{125.348.118} = 1,21$$

$$\text{Current Ratio tahun 2016} = \frac{168.304.558}{140.906.087} = 1,19$$

$$\text{Current Ratio tahun 2017} = \frac{185.545.058}{156.953.781} = 1,18$$

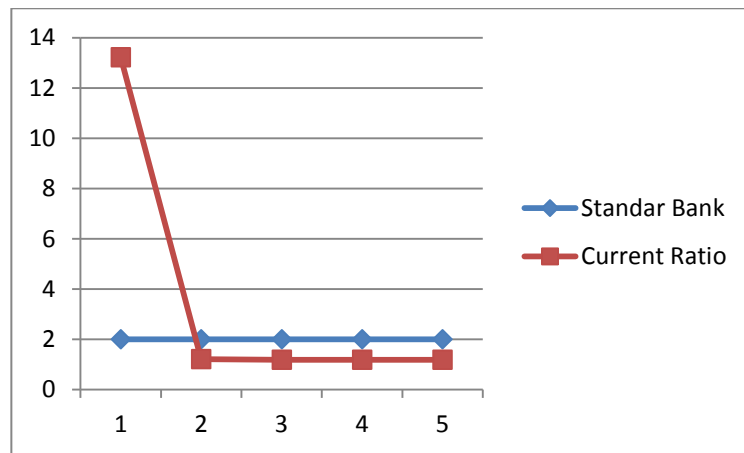
$$\text{Current Ratio tahun 2018} = \frac{208.385.981}{176.144.519} = 1,18$$

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Rasio CR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2014-2018

Tahun	CR	Standar Bank	Kriteria Penilaian
2014	13,23 kali	2 kali	Sangat Sehat
2015	1,21 kali	2 kali	Kurang Sehat
2016	1,19 kali	2 kali	Kurang Sehat
2017	1,18 kali	2 kali	Kurang Sehat
2018	1,18 kali	2 kali	Kurang Sehat

Berdasarkan tabel *Current Ratio* (CR) diatas dapat digambarkan grafik perubahan *Current Ratio* (CR) pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan prosentase *current ratio* (CR) tahun 2014 sebesar 13,23 kali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1,18 kali hingga 1, 21 kali.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL, terutama faktor likuiditas (*Likuidity*) terhadap komponen-komponen likuiditas⁶⁵ yaitu, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo atau *Current Ratio*⁶⁶. Kemudian, hasil dari perhitungan setiap komponen, akan diketahui peringkat kesehatan bank dari faktor likuiditas. Berdasarkan matriks kriteria penetapan faktor likuiditas sebagai berikut:

⁶⁵ Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 134.

- f. Peringkat 1, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat (sangat sehat).
- g. Peringkat 2, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat (sehat).
- h. Peringkat 3, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai (cukup sehat).
- i. Peringkat 4, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah (kurang sehat).
- j. Peringkat 5, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah (tidak sehat).⁶⁷

Dari peringkat kesehatan bank maka akan terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.⁶⁸

⁶⁷ Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)" Jurnal Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Penerbit La Riba) Vol. II, No. 1, Juli 2008, 120.

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan.*, 130.

Berdasarkan pemaparan materi diatas, maka dapat di analisa bahwa hasil perhitungan *Qurrent Ratio* (CR) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 yaitu 13,23 kali yang masuk dalam peringkat 1 (sangat sehat) dalam kondisi invable karena pada kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya pengendapan dana bank yang cukup banyak karena melebihi standar bank sedangkan tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yaitu berkisar antara 1,18 kali sampai 1,21 kali termasuk dalam peringkat 4 (kurang sehat). Tingkat rasio ini menunjukkan pula pada kondisi perusahaan dalam kondisi likuid pada tahun 2014 yang artinya aktiva lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Tetapi pada tahun 2015 sampai dengan 2018 kondisi perusahaan dalam kondisi illikuid, yang artinya kemampuan akiva lancar perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Keadaan tersebut disebabkan penurunan yang signifikan pada jumlah akiva lancar tahun 2014 sebesar Rp. 206 triliun atau 100%, dengan ratio 1,00 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 151 triliun atau 73%, tetapi pada tahun berikutnya jumlah aktiva lancar mulai mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini terlihat jumlah aktiva lancar tahun 2016 sampai dengan 2018 sebesar Rp. 168 triliun hingga Rp. 208 triliun atau 82% sampai 101%.

Berdasarkan laporan publikasi posisi keuangan (neraca) pada halaman lampiran 67-78. Pos-pos yang mempengaruhi turunya jumlah aktiva lancar antara lain: piutang istishna' pada tahun 2014 sebesar 38 Milyar atau 100% mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 400 Juta hingga 11 Milyar atau dari 1% sampai 17%. Selain itu pos pendapatan margin istishna' juga mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3 Milyar atau 100% mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 136 Juta hingga 419 Juta atau dari 4% sampai 13%. Dan juga pos piutang sewa pada tahun 2014 sebesar 88 Milyar atau 100% mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1 Milyar sampai 18 Milyar atau dari 1% hingga 21%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva lancar pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 dapat memenuhi standar bank atau dalam kondisi likuid. Tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 bank tersebut tidak dapat memenuhi standar bank atau dalam kondisi illikuid, hal ini disebabkan turunnya pos-pos aktiva lancar yaitu piutang istishna', pendapatan margin istishna' dan piutang sewa.

2. Perhitungan dan Analisa *Quick Ratio*(QR)

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio penunjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk mengetahui besarnya *Quick Ratio* (QR), dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar-Sediaan}}{\text{Total Utang lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2014} = \frac{206.208.154}{15.587.802} = 13,23$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2015} = \frac{151.192.064}{125.348.118} = 1,21$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2016} = \frac{168.304.558}{140.906.087} = 1,19$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2017} = \frac{185.545.058}{156.953.781} = 1,18$$

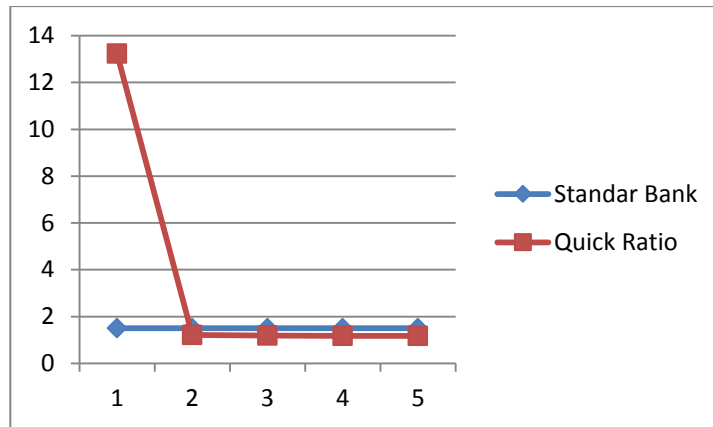
$$\text{Quick Ratio tahun 2018} = \frac{208.385.981}{176.144.519} = 1,18$$

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Rasio QR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2014-2018

Tahun	CR	Standar Bank	Kriteria Penilaian
2014	13,23 kali	1,5 kali	Sangat Sehat
2015	1,21 kali	1,5 kali	Sehat
2016	1,19 kali	1,5 kali	Sehat
2017	1,18 kali	1,5 kali	Sehat
2018	1,18 kali	1,5 kali	Sehat

Berdasarkan tabel *Quick Ratio* (QR) diatas dapat digambarkan grafik perubahan *Quick Ratio* (QR) pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Gambar 2.2
Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR)



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan prosentase *quick ratio* (QR) tahun 2014 sebesar 13,23 kali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1,18 kali hingga 1, 21 kali.

Berdasarkan pemaparan materi pada halaman 47 sampai dengan halaman 48, maka dapat di analisa bahwa hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 yaitu 13,23 kali yang masuk dalam peringkat 1 (sangat sehat) tetapi dalam kondisi invable karena pada kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya pengendapan dana bank yang cukup banyak karena melebihi standar bank sedangkan tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yaitu berkisar antara 1,18

kali sampai 1,21 kali termasuk dalam peringkat 2 (sehat). Tingkat rasio ini menunjukkan pula pada kondisi perusahaan dalam kondisi likuid pada tahun 2014 yang artinya aktiva lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Dan juga pada tahun 2015 sampai dengan 2018 kondisi perusahaan dalam kondisi likuid, yang artinya kemampuan aktiva lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Walaupun dalam kondisi sehat tetapi pergerakan jumlah aktiva mengalami penurunan pada jumlah aktiva lancar tahun 2014 sebesar Rp. 206 triliun atau 100%, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 151 triliun atau 73%, tetapi pada tahun berikutnya jumlah aktiva lancar mulai mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini terlihat jumlah aktiva lancar tahun 2016 sampai dengan 2018 sebesar Rp. 168 triliun hingga Rp. 208 triliun atau 82% sampai 101%.

Walaupun kondisi PT Bank Syariah Mandiri dikatakan dalam kondisi likuid. Tetapi berdasarkan laporan publikasi posisi keuangan (neraca) pada halaman lampiran 67-78 ada beberapa pos aktiva lancar yang mengalami penurunan antara lain: piutang istishna' pada tahun 2014 sebesar 38 Milyar atau 100% mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 400 Juta

hingga 11 Milyar atau dari 1% sampai 17%. Selain itu pos pendapatan margin istishna' juga mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3 Milyar atau 100% mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 136 Juta hingga 419 Juta atau dari 4% sampai 13%. Dan juga pos piutang sewa pada tahun 2014 sebesar 88 Milyar atau 100% mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1 Milyar sampai 18 Milyar atau dari 1% hingga 21%.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan dalam kondisi likuid atau cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Hal ini terlihat adanya penurunan peringkat dari peringkat 1 (sangat sehat) pada tahun 2014 menurun menjadi peringkat 3 (cukup sehat) pada tahun 2015 sampai dengan 2018 disebabkan dengan turunnya pos-pos aktiva lancar yaitu piutang istishna', pendapatan margin istishna' dan piutang sewa.

3. Perhitungan dan Analisa *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas merupakan rasio penunjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui Kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengetahui besarnya *Cash Ratio*, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2014} = \frac{1.513.580}{15.587.802} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2015} = \frac{1.611.125}{125.348.118} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2016} = \frac{1.086.569}{140.906.087} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2017} = \frac{1.135.610}{156.953.781} \times 100\% = 1\%$$

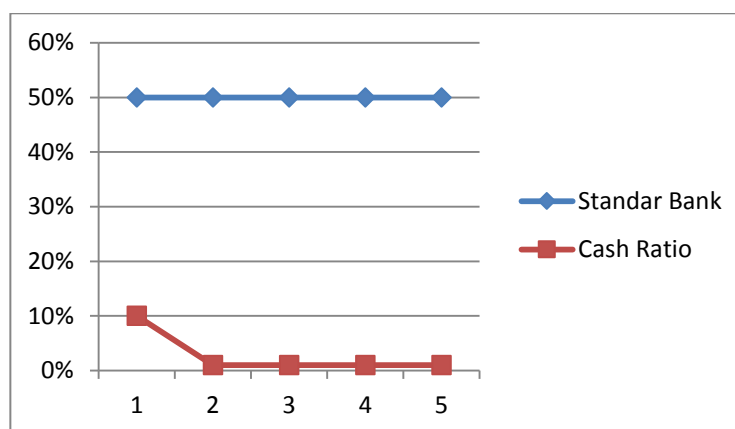
$$\text{Cash Ratio tahun 2018} = \frac{1.324.081}{176.144.519} \times 100\% = 1\%$$

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Rasio *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2014-2018

Tahun	CR	Standar Bank	Kriteria Penilaian
2014	10%	50%	Kurang Sehat
2015	1%	50%	Tidak Sehat
2016	1%	50%	Tidak Sehat
2017	1%	50%	Tidak Sehat
2018	1%	50%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel *Cash Ratio* (Rasio Kas) diatas dapat digambarkan grafik perubahan *Cash Ratio* (Rasio Kas) pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Gambar 2.3
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan prosentase *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 10% mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang sebesar 1%.

Berdasarkan pemaparan materi pada halaman 47 sampai dengan halaman 48, maka dapat di analisa bahwa hasil perhitungan *cash ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 adalah sebesar 10% masuk dalam peringkat 4 kategori kurang sehat dan tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1% dan juga termasuk dalam peringkat 5 kategori tidak sehat. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan kas terhadap kewajiban jangka pendek tidak efisien.

Berdasarkan laporan publikasi posisi keuangan (neraca) pada halaman lampiran 67-78. Penurunan peringkat perusahaan dari kurang sehat menjadi tidak sehat disebabkan oleh jumlah kas

pada tahun 2014 sebesar 1,5 Triliun atau 100% dengan ratio 1,00 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sampai dengan 2018 sebesar 1 Triliun hingga 1,3 Triliun atau 72% sampai 87%. Kemudian faktor yang menyebabkan jumlah kas dalam kondisi tidak sehat adalah naik kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 146 Triliun atau 100% hingga 214 Triliun atau 146%. Penjelasan di atas menguraikan bahwa perusahaan dinilai belum menggunakan kas dengan efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut memberikan efek terhadap naiknya jumlah kewajiban lancar pada setiap tahunnya.

Secara umum kondisi kesehatan PT Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup penilaian faktor-faktor CAMEL terutama faktor likuiditas (*Likuidity*) terhadap komponen-komponen likuiditas yaitu, kemampuan akiva lancar, kas dan persediaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan sehat, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dan analisa *Quick Ratio* yang paling berpengaruh terhadap matriks peringkat tingkat kesehatan bank yang menunjukkan pada setiap tahunnya hasil perhitungannya masuk dalam peringkat 2 dengan kategori sehat, yang artinya mencerminkan kondisi bank menunjukkan likuiditas yang cukup memadai.

Berdasarkan matriks peringkat di atas maka dapat dilihat bahwa kondisi bank tersebut dalam kondisi illikuid dikarenakan naiknya jumlah kewajiban (utang) jangka pendek dan turunnya jumlah aktiva lancar.

Kondisi bank likuid dapat diartikan bahwa bank berada dalam kondisi yang menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Walaupun dalam kondisi sehat tetapi ada beberapa pos-pos aktiva lancar yang mengalami penurunan, antara lain: kas, piutang istishna', pendapatan margin istishna' dan piutang sewa, yang berdampak pada hasil perhitungan rasio-rasio pada faktor likuiditas (*liquidity*) PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam kategori sehat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi kesehatan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dilihat dari faktor likuiditas terhadap komponen-komponen likuiditas yaitu:

1. *current ratio* dinyatakan “kurang sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 5 tahun berada di bawah angka 2 kali yaitu sebesar 13,23 kali menurun 1,18 kali . Menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 2kali.
2. *quick ratio* dinyatakan “sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* selama 5 tahun hampir mendekati angka 1,5 yaitu sebesar 13,23 kali menurun 1,18 kali. Menurut standar industri *quick ratio* yang paling baik adalah minimal 1,5 kali.
3. *cash ratio* dinyatakan “tidak sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 5 tahun berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 10% menurun 1%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50%.

Kondisi tersebut disebabkan oleh turunnya pos-pos aktiva lancar, antara lain: kas, piutang istishna’, pendapatan margin istishna’ dan piutang sewa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat likuiditas PT Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sangat buruk, sehingga diperlukan tindakan dari pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidak sesuain pada aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek setiap tahunnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio lain untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri ataupun Bank Syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar ilmu perbankan dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhanastri Hayurian, *“Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Quik Ratio) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”*, Metro:IAIN Metro, 2016.
- Fitria Febrianty, *“Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank BRI syariah”*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, Cet Ke-1.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Melasari, *“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011”*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, cet. Ke-1.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.*
- Prof. H. Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Edisi Keiga.

Yunanto Adi Kusumo, “Analisis Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekaan PBI No. 9/1/PBI/2007)” *Jurnal Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Penerbit La Riba) Vol. II, No. 1, Juli 2008.

Zuhairi,et.al, *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Metro:STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

<https://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 08 Februari 2019.

RIWAYAT HIDUP



Sinta Nurdiana lahir di Banjar Rejo pada tanggal 23 Maret 1996, Peneliti merupakan putri pertama dari dua saudara, pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Punirah. Bertempat tinggal di Dusun III Bulu Rejo, kelurahan Banjar Rejo, kecamatan Lampung Tengah Provinsi

Lampung. Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. SD N Banjar Rejo , lulus pada tahun 2009
2. SMP Bina Putra , lulus pada tahun 2012
3. SMKN Unggul Dan Terpadu , lulus pada tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan study di IAIN Metro, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Pada akhir masa study, peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018 Dilihat Dari Rasio Likuiditas”